

**KOMIK DAKWAH DAN BUDAYA POPULER: PERUBAHAN NARASI**

**ISLAM**



**Oleh:**

**Nikmah Lubis**

**NIM:19200010105**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Master of Arts (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam (KKMI)**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmah Lubis

Nim : 19200010105

Fakultas : Pascasarjana

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Nikmah Lubis

NIM: 19200010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Lubis  
Nim : 19200010105  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



**Nikmah Lubis**

NIM: 19200010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-57/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KOMIK DAKWAH DAN BUDAYA POPULER: PERUBAHAN NARASI ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIKMAH LUBIS, S.I.Kom  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010105  
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 61edf9314f1b9



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 61e91ef6d22ed



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 61edf65c87947



Yogyakarta, 22 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61ee0fc37bbe1

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **Komik Dakwah dan Budaya Populer: Perubahan Narasi Islam**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nikmah Lubis  
NIM : 19200010105  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Kajian Komunikasi Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) *Interdisciplinary Islamic Studies* Fakultas Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Art*.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 15 Desember  
2021

Pembimbing,



Najib Kailani, M.A., Ph.D

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmatnya penulis bisa menyelesaikan penelitian Tesis yang berjudul: **“Komik Dakwah dan Budaya Populer: Perubahan Narasi Islam”** dengan melebihi waktu dari yang telah ditentukan. Meskipun demikian, Tesis ini masih terdapat kekurangan yang kemudian tentunya masih membutuhkan kritik ataupun saran dari pembaca sekalian.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda Nabi besar Muhammad Saw. Berkat beliaulah umat muslim berada di jalan yang lurus, di mana masa sebelumnya manusia berada pada masa Jahiliyah yang penuh dengan kegelapan. Berkat beliau juga al-Qur’an sampai kepada umat muslim untuk dijadikan sebagai pedoman hidup manusia, dan menjadi objek penelitian untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang membantu dalam mengerjakan Tesis ini, tanpa mereka penulis mungkin tidak dapat menyelesaikan Tesis ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah Swt. Yang Maha Pemurah atas segala nikmat kesehatan, kesempatan, serta nikmatnya yang begitu banyak tak dapat dihitung jumlahnya. Alhamdulillah Robbal ‘Alamin.
2. Keluarga: Bapak Abdullah, Umak Aisah, tanpa mereka tentulah penulis tidak dapat menginjakkan kaki di muka bumi ini, dan tanpa do’a serta

restu keduanya penulis mungkin tidak akan menyelesaikan setiap jenjang pendidikan yang penulis tempuh. Kemudian untuk saudara-saudari saya yakni Aminah, Martua, Sein, Latif, Miskah, Farisah, Sumayyah dan Khadijah. Tidak lupa juga saudara, dan sahabat saya DekYeni, Kak May, Panni, Mba Jannah, Cahya Pujiyati, Intan, Gita, Amira yang ikut serta mendoakan dan mendukung setiap usaha yang penulis lakukan.

3. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua dan penguji dalam sidang tesis penulis
6. Dr. Sunarwoto, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen penguji dalam sidang tesis penulis.
7. Najib Kailani selaku pembimbing dalam menyelesaikan Tesis ini. Dari beliau, saya banyak mendapatkan ilmu baru dalam penelitian, terutama melihat tema diskusi dari perspektif yang lebih luas. Penulis sangat berterima kasih atas keluangan waktu dan penulis memohon maaf karena selalu mengganggu kesibukannya. Sekali lagi penulis mengucapkan banyak terimakasih.
8. Saya juga ucapkan terima kasih kepada Dosen-Dosen yang mengampu kuliah sejak awal hingga akhir, diantaranya adalah Dr. Sunarwoto, M.A.,

Najib Kailani, M.A., Ph.D., Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.,  
Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si., Dr. Ita Rodiah, M.Hum., Fatimah, M.A., Ph.D.,  
Dr. Lukas S. Ispandriarno, M.A., Drs. Bono Setyo, M.Si., dan Dr. Yani Tri  
Wijayanti, S.Sos, M.Si.

9. Sahabat di kelas Kajian Komunikasi Masyarakat Islam (KKMI) 2019,  
yakni Hopizal Wadi, Amar Muhyidinis Sipa, Ery Erman, Ummul Pertiwi,  
Taufik Habibi, Ike Widya Ulfah, Arif Kurniawan, Saipudin Ikhwan dan  
Aan Andrianto. Terimakasih sudah menjadi teman diskusi yang baik  
selama menjalani program S2.

Semua yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan yang  
membantu penulis, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari  
Allah. Inilah hasil penelitian penulis yang penuh kekurangan, dan tesis ini  
bukti bahwa saya masih dalam proses belajar serta saya ingin terus belajar  
lebih banyak lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Desember  
2021



**Nikmah Lubis**

NIM: 19200010105

## ABSTRAK

Tesis ini mengkaji mengenai komik dakwah dan budaya populer yang masuk ke Indonesia. Fokus kajiannya adalah komik-komik Islam yang ada di webtoon yaitu “Komik Nasehat Islami”, “Three Jabers” dan “Metamorfosis Hijrah”. Komik-komik ini lahir sebagai bentuk adaptasi budaya populer Korea (*korean wave*) yang dikemas menjadi media dakwah dalam bentuk dan narasi yang jauh berbeda dengan komik Islam awal. Kehadiran komik-komik ini juga merupakan bagian dari penyebaran konservatisme Islam di Indonesia. Fenomena inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melihat perubahan bentuk, visual dan narasi Islam dengan diwakili pada komik yang telah disebutkan diatas.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan melakukan wawancara online kepada sejumlah komikus serta melakukan pengamatan terhadap visual dan cerita komik tersebut. Kemudian data juga di dukung oleh literatur-literatur terkait penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertemuan Islam dan budaya populer telah menghadirkan model-model dakwah kreatif, hingga pasca orde baru telah mengalami perkembangan signifikan ditandai dengan kemunculan komik-komik Islam Webtoon yang merupakan adaptasi dari produk budaya Korea. Fenomena ini melahirkan otoritas baru yaitu komikus yang memiliki kekuasaan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam yang cenderung konservatif. Model dakwah yang digunakan komikus dipengaruhi oleh perbedaan target audiens, pada “Komik Nasehat Islami” menunjukkan model dakwah normatif dengan konsep “*rewards and punishment*” (hampir sama dengan komik cetak Islam awal). Sedangkan komik “Three Jabers” dan “Metamorfosis Hijrah” menampilkan model dakwah naratif.

**Kata kunci:** Komik, Dakwah, Budaya Populer, Konservatisme, Komik Nasehat Islami, Three Jabers, Metamorfosis Hijrah.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Ayah, Umak dan Saudara-saudara saya.

“Terimakasih atas dukungan dan doa semuanya”



**MOTTO**

‘Kekuatan Doa itu Nyata’



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	7
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	9
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	13
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	14
<b>BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN KOMIK DI INDONESIA</b> .....	16
<b>A. Pengantar</b> .....	16
<b>B. Sejarah Komik di Indonesia</b> .....	16
<b>C. Narasi dan Penerapan Dakwah Komik Islam Awal</b> .....	25
<b>D. Budaya Populer dan Perjumpaan dengan Islam</b> .....	32
<b>E. Dakwah Komik: Penyebaran Konservatisme Islam</b> .....	34
<b>BAB III BENTUK DAN KARAKTERISTIK KOMIK ISLAM</b>	
<b>WEBTOON:PENGARUH KOREAN WAVE</b> .....	37
<b>A. Pengantar</b> .....	37
<b>B. Komik Islam: dari Cetak ke digital</b> .....	37
<b>C. Webtoonist Day, Comic Contest : Arena Interaksi Penjaringan Komikus</b> ...	44

D. Pengaruh <i>Korean Wave</i> dalam Visual Komik Islam .....	49
E. Kebebasan Akses Webtoon Memunculkan Pendakwah Baru .....	51
<b>BAB IV KOMIK NASEHAT ISLAMI, THREE JABERS DAN METAMORFOSIS HIJRAH: PERUBAHAN MAKNA DAN NARASI DAKWAH .....</b>	<b>53</b>
A. Pengantar .....	53
B. Komik Nasehat Islami (Komnas): Penerapan Dakwah <i>Reward dan Punishment</i> .....	53
1. Juniantoro dan Munculnya Komik Nasehat Islami (Komnas) .....	57
C. Komik Threejagers dan Metamorfosis Hijrah: Representasi Hijrah dan Model Jilbab di Indonesia .....	65
1. Lahirnya Komik Three Jagers .....	65
2. Kemunculan Komik Metamorfosis Hijrah .....	68
3. Representasi Hijrah dan Model Jilbab di Indonesia .....	69
a. Penggunaan Hijab .....	71
b. Perubahan Perilaku .....	74
D. Model Dakwah Narrative dalam Komik Three Jagers dan Metamorfosis Hijrah .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Preferensi Komik di Indonesia.....	24
Tabel 2 Prospek Pasar Komik Indonesia 2013-2019 (dalam juta USD).....	39
Tabel 3 Ketentuan Reward Program.....	46
Tabel 4 Komik Lokal Populer di Webtoon.....	48
Tabel 5 Komik Islam Populer di Webtoon.....	49



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover dan isi Komik Firdaus yang terbit tahun 1958 .....	26
Gambar 2 Komik Islam yang bernarasi kisah Nabi-Nabi .....	28
Gambar 3 Komik Islam bernarasi perjalanan Walisongo dalam menyebarkan Islam di Jawa.....	30
Gambar 4 Komik Islam awal bernarasi siksa kubur .....	31
Gambar 5 Form Publish Webtoon .....	43
Gambar 6 Flyer Comic Contest .....	45
Gambar 8 Cuplikan komik Threejaspers .....	50
Gambar 9 Komik Nasehat Islami Episode Rambut .....	53
Gambar 10 Komnas Episode Menjaga Kata-Kata .....	56
Gambar 11 Komik Cetak Karya Juniantoro bersama teman-temannya.....	59
Gambar 12 Komik Digital Webtoon Karya Juniantoro .....	59
Gambar 13 Komnas episode ‘Gibah Modern’ .....	64
Gambar 14 Profil Komik Three Jabers .....	67
Gambar 15 Tokoh dalam Komik Three Jabers .....	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di suatu pagi terlihat sebuah keluarga tengah menikmati sarapan, mereka adalah ayah, ibu dan saudara perempuan Lim Jukyung. Ibu Jukyung tampak jengkel karena tinggal dirumah sempit sehingga gerak gerik Jukyung di lantai dua rumahnya terdengar jelas mengganggu kehikmatan mereka. Sedangkan Jukyung sedang bersiap diri berangkat ke sekolah. Ketika dia menuruni tangga rumahnya, orang tuanya sangat terkejut melihat penampilan anak kedua perempuannya sangat berbeda dari biasanya. Iya, Jukyung terlahir berbeda dengan saudaranya yang terlahir cantik dan tampan. Dia sering dianggap anak adopsi karena memiliki paras yang sangat berbeda. Namun hari ini, Jukyung sangatlah cantik akibat kekuatan skill make up yang ia miliki.

Dulu dia sering mengalami bullying dari teman-temannya karena penampilannya tidak sesuai dengan standar kecantikan. Dia bermimpi ingin menjadi wanita secantik tokoh komik pavoritnya. Akhirnya dia menemukan cara untuk mewujudkannya, dia mempelajari *make up* secara otodidak di youtube sehingga kemampuannya membuat dia tampak lebih cantik. Kecantikannya sering mendapatkan pujian dari orang lain, membuatnya lebih percaya diri sehingga dia bertekad tidak akan memperlihatkan wajahnya tanpa riasan. Namun Jukyung merasa kelelahan

karena harus terus memakai makeup. Bahkan untuk berkeliling rumahpun merasa was-was takut ketahuan ketika tidak memakai riasan.

Konflik pun dimulai ketika dua orang lelaki tampan terpopuler di sekolah jatuh hati padanya. Salah satu diantara mereka bernama Suho mengetahui wajah asli Jukyung ketika mereka tidak sengaja bertemu di toko buku. Sedangkan Han Sejoon belum mengetahui sampai mereka bertiga mengalami konflik cinta segitiga.

Cerita tersebut merupakan kutipan dari sebuah drama Korea berjudul “True Beauty” yang pernah menjadi trending di jagat maya pada akhir tahun 2020. Kisah ini begitu *relate* dengan kehidupan sekarang dimana penampilan fisik menjadi *privilege* yang patut dimiliki. Mereka yang memiliki kecantikan dianggap memiliki lebih banyak kesempatan dibandingkan dengan orang yang memiliki fisik standar. Secara bersamaan drama ini memberikan pemahaman bagaimana pentingnya *self love* dengan cara menghargai, mencintai diri sendiri dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Drama ini juga menjadi perbincangan karena termasuk serial adaptasi dari Webtoon yang paling populer, sebuah *platform* komik yang berasal dari Korea. Di Webtoon, drama ini dikenal dengan judul “The Secret of Angel”. Selain itu, ternyata telah banyak serial drama Korea yang di adopsi dari Komik Webtoon, seperti *Cheese in the Trap* (2016), *My ID is Gangnam Beauty* (2018), *Strangers from hell* (2019), *Memorist* (2020), *The Uncanny Counter* (2020) dan sebagainya.

Kepopuleran drama-drama ini mempengaruhi popularitas Webtoon yang semakin meningkat. Banyak orang mengenal webtoon dari drama yang viral di media sosial. Penulis pun yang notabene menyukai komik merasa penasaran tentang konten yang disediakan oleh *platform* ini.

Setelah ditelusuri, webtoon menyediakan berbagai genre seperti *romance*, horor, komedi, thriller, drama dan *slice of life*. Berbagai genre tersebut tidak hanya dikuasai oleh komik Korea, banyak komikus Indonesia ikut menyumbangkan karyanya. Namun yang cukup menarik adalah media ini dimanfaatkan oleh sebagian kalangan muda untuk berdakwah. Penggunaan webtoon tersebut merupakan bagian dari media populer yang kerap dijadikan sebagai media alternatif untuk berdakwah. Cara ini telah dilakukan sejak tahun 1970-awal 1990-an melalui aktivis Tarbiyah<sup>1</sup>, mereka menggunakan media alternatif seperti musik, majalah, buku, komik untuk melawan adopsi budaya Barat dengan menjadikan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai moral sesuai ajaran Islam.<sup>2</sup>

Sementara saat ini yang paling mendapatkan perhatian besar adalah budaya pop asal timur Korea Selatan. Berbagai produk kebudayaan negara ini menyentak dunia melalui film, drama, musik, komik yang sering disebut sebagai *Korean Wave*. Webtoon sebagai salah satu *Korean Wave*

---

<sup>1</sup> Aktivitas Tarbiyah merupakan aktivis yang melakukan gerakan dakwah yang diprakarsai oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (Dewan Indonesia untuk Dakwah Islam) pada tahun 1967. Mereka memiliki beberapa program yang memanfaatkan perkembangan budaya populer di Indonesia untuk menyebarkan nilai moral Islam.

<sup>2</sup> Najib Kailani, *Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia*, ed. Rémy Madinier (Institut de recherche sur l'Asie du Sud-Est contemporaine, 2010), 71–96, accessed December 4, 2021, <http://books.openedition.org/irasec/754>.

tak luput dari perhatian anak muda khususnya aktivis tarbiyah, mereka menciptakan ruang baru dengan mempertemukan anak muda muslim yang menyukai komik Korea namun dikemas dalam bentuk dakwah. Mereka mengemas dakwah melalui komik dengan pengaruh visual Korea. Bahkan tidak sedikit dari narasi yang digunakan berkenaan dengan dunia K-Pop. Secara bersamaan mereka mengkampanyakan wacana hijrah namun tetap bisa mengikuti trend kekinian. Sangat berbeda dengan komik Islam awal yang lebih fokus pada narasi kehidupan akhirat, kepahlawanan dan kehidupan adat jawa.

Hal ini menunjukkan bagaimana media populer tidak hanya memfasilitasi model-model dakwah baru namun telah mengubah bentuk komik cetak ke digital, juga narasi dakwah dan makna Islam ikut bertransformasi mengikuti trend dakwah yang marak beredar di media sosial. Penulis pun memilih komik Islam webtoon berjudul "*Komik Nasehat Islami (Komnas)*" karya Juniantoro, "*Three Jabers*" karya Naila Balqis dan "*Metamorfosis Hijrah*" karya dari Ka Zipu sebagai fokus kajian dalam penelitian ini. Komik Nasehat Islami memvisualisasikan seorang anak muda yang sering melakukan kebiasaan buruk dan selalu mendapatkan dampak dari perbuatan tersebut. Kemudian *Three Jabers* bercerita tentang kehidupan sehari-hari 3 orang sahabat, di mana mereka saling menasehati dalam setiap persoalan. Permasalahan tersebut seputar perempuan seperti pakaian, larangan pacaran, dll. Kemudian

“metamorfosis hijrah” bercerita tentang perjalanan hijrah seorang remaja yang akhirnya memilih menggunakan hijab.

Komik-komik tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu menyajikan dan mengemas dakwah mengikuti budaya populer sehingga mudah diterima oleh generasi muda Islam Indonesia yang notabennya menyukai hal-hal baru. Dengan demikian, tesis ini akan mengkaji bagaimana komikus muda mengemas dakwah melalui komik Islam yang terdapat dalam webtoon.

Penelitian ini akan dimulai dengan sejarah perkembangan komik di Indonesia yang berkaitan dengan kebangkitan penerbitan. Kemudian peralihan komik cetak ke digital sebagai tuntutan budaya populer, bagian ini akan fokus ke webtoon sebagai komik digital sekaligus *korean wave*. Terakhir akan membahas komik-komik Islam webtoon seperti Komik Nasehat Islami (Komnas), Three Jabers dan Metamorfosis Hijrah, mulai dari *live story* komikus sampai narasi dakwah yang digunakannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai narasi komik Islam digital melalui komik-komik yang terdapat dalam Webtoon. Berikut pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan komik Islam di Indonesia?

2. Bagaimana perubahan dan perbedaan bentuk, narasi, visual Komik Nasehat Islami (Komnas), Threejaspers dan Metamorfosis Hijrah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana narasi dan pendekatan dakwah Komik Islam digital Webtoon yang berhubungan dengan fenomena *hallyu* di kalangan anak muda muslim Indonesia. Penelitian akan dimulai dengan menelusuri perkembangan buku komik Islam awal di Indonesia yang erat kaitannya dengan sosial, budaya, politik pemerintahan pada saat itu. Dilanjutkan dengan perkembangan komik saat ini dimana bentuk komik cetak telah beralih menjadi digital. Selanjutnya bagaimana Webtoon sebagai bagian dari fenomena *hallyu* mampu melahirkan penceramah baru (komikus) yang menyampaikan pesan-pesan Islam sesuai dengan ideologinya.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai bahan diskusi terkait sejarah komik Islam di Indonesia. Melalui penelitian ini, akan menunjukkan bagaimana distingsi komik Islam awal yang berkiblat ke Jepang, cenderung bernarasi kehidupan akhirat dan kepahlawanan. Berbeda dengan saat ini komik Islam berkiblat pada budaya Korea dan cenderung bernarasi hijrah. Dengan demikian kemunculan produk *hallyu* mampu memfasilitasi model dakwah melalui komik digital.

#### D. Kajian Pustaka

Studi mengenai budaya populer komik, *korean wave* dan hijrah telah banyak diteliti oleh akademisi. Kajian tersebut penulis petakan kepada tiga hal, pertama Ermita Soenarto berjudul "*Making Sense of the Past & Present: Islamic Comic Books in Indonesia, 1965 – 2007*". Penelitian tersebut mengkaji bagaimana narasi komik Islam awal di Indonesia berfokus pada cerita kehidupan akhirat. Dia juga menjelaskan bagaimana visual komik saat itu sangat 'brutal'. Walaupun demikian buku komik Islam telah mampu menjadi acuan dalam memahami Islam dan media ekspresi masyarakat.<sup>3</sup>

Masih dari penulis yang sama, Ermita melalui artikelnya yang berjudul "*From Saints to Superheroes: The Wali Songo Myth in Contemporary Indonesia's Populer Genres*". Artikel ini menunjukkan transisi babad (teks jaman kuno) menjadi komik bergambar. Transformasi tersebut akibat kemunculan budaya populer dan perkembangan teknologi yang berhasil memproduksi ulang kisah masa dahulu. Sekaligus mengubah citra walisongo dari seorang wali sufi menjadi pejuang dakwah.<sup>4</sup>

Kecenderungan kedua berkaitan dengan narasi dan pesan yang disampaikan melalui komik. Merujuk pada David Lewis dan Marin Lund melalui bukunya berjudul "*Muslim Superheroes: Comics, Islam and*

---

<sup>3</sup> ERMITA SOENARTO, "Making Sense of the Past & Present: Islamic Comic Books in Indonesia, 1965 - 2007," 2009, accessed December 4, 2021, <https://scholarbank.nus.edu.sg/handle/10635/15945>.

<sup>4</sup> Ermita Soenarto, "From Saints to Superheroes: The Wali Songo Myth in Contemporary Indonesia's Popular Genres," *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* (2005): 33–82.

*Representation*”, Ia menggambarkan bagaimana karakter superhero Muslim hadir untuk memenuhi, melawan dan menghilangkan stereotipe barat dari bayang-bayang Islamofobia. Buku ini berisi serangkaian tulisan sarjana tentang bagaimana komikus dan kritikus komik Muslim dan non-Muslim telah melahirkan dan mewakili konsepsi berbeda tentang Islam yang terwujud melalui komik.<sup>5</sup> Misalnya Aymon Kreil menganalisis pahlawan super webcomic Qahare yang mengandung pesan politik terhadap masyarakat Mesir. Hussein Rashid menggambarkan Imam Syiah bernama Ali dalam serial komik di India; Chris Reyns-Chikuma bersama Desiree Lorenz menganalisis komik Kamala Khan karya Ms. Marvel tentang penerimaan Prancis terhadap tokoh Kamala Khan dengan mengontekstualisasikan pada identitas Muslim dan isu seputar perempuan Muslim minoritas.<sup>6</sup>

Kemudian penelitian Alfiandi Eka dkk yang berjudul “*Communicating Islam Nusantara through Comic*”, dia mengamati bagaimana penulis komik tersebut membangun komunikasi melalui gambar dan tulisan dalam menyebarluaskan atau menyampaikan masalah tertentu. Dalam konteks memberikan pemahaman tentang Islam Nusantara, pemilihan komik sebagai media komunikasi sangat efektif

---

<sup>5</sup> A. David Lewis and Lund Martin, *Muslim Superheroes: Comics, Islam, and Representation* (Ilex Foundation, 2017).

<sup>6</sup> A. David Lewis and Martin Lund, eds., *Muslim Superheroes: Comics, Islam, and Representation*, Mizan series 1 (Boston, Massachusetts: Ilex Foundation, 2017).

dalam penyampaian pesan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami.<sup>7</sup>

Studi selanjutnya mengenai *korean wave*, melalui tulisan Woongjae Ryoo meneliti bagaimana *korean wave* lahir sebagai mediator budaya ditengah transformasi budaya global. Korean wave merujuk pada popularitas budaya populer Korea Selatan di negara-negara Asia lainnya seperti Film, K-Pop, games dan sebagainya. Melalui media tersebut terjadi hibridisasi budaya akibat interaksi dan negosiasi dengan bentuk-bentuk global sehingga menciptakan ruang budaya mereka sendiri.<sup>8</sup>

#### **E. Kerangka Teori**

Topik konservatisme di Indonesia kerap bertumpu pada konteks simbolis, perjuangan terhadap kontrol simbolis moralitas publik, kekuatan simbolis ini menjadi arena pertarungan untuk memproduksi wacana moral publik dan mendapatkan kekuatan legitimatif. Pada konteks ini sebagian bertumpu pada konteks ideologis antara mereka yang dianggap sebagai muslim liberal dan konservatif. Mereka yang memiliki kekuatan dalam standar moral dan simbolis publik akan menentukan batas dan makna publik maupun privat dalam masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Eka Alfiandi Setyo Budi Lulu Purwaningrum dkk, "Communicating Islam Nusantara through Comic" (2019).

<sup>8</sup> Woongjae Ryoo, "Globalization, or the Logic of Cultural Hybridization: The Case of the Korean Wave," *Asian Journal of Communication* 19, no. 2 (June 2009): 137–151.

<sup>9</sup> Suzanne Brenner, "Private Moralities in the Public Sphere: Democratization, Islam, and Gender in Indonesia," *American Anthropologist* 113, no. 3 (September 2011): 478–490.

Walaupun Indonesia telah disepakati bukan sebagai Negara Islam, namun substansi keislaman memberi pengaruh terhadap konstruksi etika dan moralitas di tengah masyarakat. Melalui narasi mainstream, maupun kultur yang sudah lebih lama mapan dalam masyarakat beragama arus utama telah membentuk standar moral dan etika di ruang publik.<sup>10</sup> Dalam konteks lain arena persaingan ideologis, kelompok konservatif juga memperjuangkan doktrin maupun etika moral mereka diakui sebagai pemahaman resmi (mainstream) tentang doktrin-doktrin agama.<sup>11</sup> Mengutip dari Cook kekuatan konservatisme mempengaruhi doktrin, etika, bentuk upacara dan ibadah dan pandangan pemerintahan.<sup>12</sup> Konservatisme dalam penelitian ini adalah bentuk gerakan atau pandangan yang mengartikan kepercayaan dan praktik keagamaan Islam sesuai dengan petunjuk tekstual Al-quran dan sunnah atau praktik keagamaan generasi Muslim pertama.<sup>13</sup>

Kalangan konservatif dan liberal sejatinya memiliki fokus tujuan yang sama dalam tatanan ruang publik, melalui simbol tertentu mereka menawarkan kepastian moral melalui nilai-nilai keislaman di tengah gempuran modernitas yang tidak pasti. Mereka telah memanfaatkan keterbukaan di tengah masyarakat (demokratisasi) untuk mempromosikan

---

<sup>10</sup> Syafiq Hasyim, "Fatwas and Democracy: Majelis Ulama Indonesia (MUI, Indonesian Ulema Council) and Rising Conservatism in Indonesian Islam," *TRaNS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia* 8, no. 1 (2020): 21–35.

<sup>11</sup> Muhammad Zuhdi, "Challenging Moderate Muslims: Indonesia's Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism," *Religions* 9, no. 10 (2018): 310.

<sup>12</sup> E. Albert Cook, "Conservatism in Religion," *Cambridge University Press on behalf of the Harvard Divinity School* 6 (n.d.), <https://www.jstor.org/stable/1507420>.

<sup>13</sup> Munirul Ikhwan, "Ulama Dan Konservatisme Islam Publik Bandung: Islam, Politik Identitas Dan Tantangan Relasi Horizontal," in *Ulama Politik Dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan Di Kota-Kota Indonesia* (Yogyakarta: PusPIDep, n.d.), 54.

atau mengenalkan visi moral mereka melalui berbagai macam platform.<sup>14</sup> Fenomena tersebut bagian dari kehadiran budaya populer. Menurut Storey budaya populer merupakan budaya massa, yaitu budaya yang diproduksi oleh dan untuk khalayak ramai.<sup>15</sup>

Budaya populer di Indonesia sudah ada berkembang sejak 1970-an hingga awal 1990-an. Sekaligus meningkatnya substansial dalam saluran media massa seperti film, majalah, musik pop, novel dan komik. Media ini menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat pemuda Indonesia. Majalah hiburan yang ditujukan untuk remaja diterbitkan seperti *Kawanku*, *Gadis*, *Aneka* dan *Anita Cemerlang* bertujuan untuk menampilkan dan mempromosikan budaya anak muda yang didasarkan pada budaya pop Barat.<sup>16</sup>

Kehadiran budaya populer pun memunculkan resistensi di kalangan anak muda. Oleh sebab itu, mereka membentuk media alternatif yang ditargetkan kepada remaja muslim untuk menyebarkan nilai moral sesuai ajaran Islam<sup>17</sup> diantaranya adalah komik. Komik menurut Scott McCloud adalah gambar-gambar dan lambang-lambang dalam urutan tertentu yang membentuk alur cerita dengan tujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari para pembaca.<sup>18</sup>

Sebagai media informasi, komik telah dijadikan sebagai media dakwah

---

<sup>14</sup> Suzanne Brenner, "Private Moralities in the Public Sphere: Democratization, Islam, and Gender in Indonesia," *American Anthropologist* 113, no. 3 (2011): 478–490.

<sup>15</sup> John Storey, *Teori Budaya Dan Budaya Pop Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies* (Yogyakarta: Qalam, 2003).

<sup>16</sup> Kailani, *Islam and the 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues*.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Scott McCloud, *Memahami komik = Understanding comics* (Jakarta: KPG, 2008).

(komik Islam) di Indonesia sejak 1960-an.<sup>19</sup> Namun komik Islam mengalami pasang surut akibat perkembangan penerbitan yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi. Hingga tahun 1990-an penerbitan Islam mengalami peningkatan yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap buku dan komik Islam.<sup>20</sup>

Dengan demikian, kreator komik Islam merupakan pendakwah anak muda yang menyampaikan pesan-pesan Islam. Mereka menyampaikan dakwah melalui gambar dan cerita yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari, dikemas sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh kalangan muda. Adapun landasan dasar yang mereka gunakan sebagian mengacu pada otoritas agama, namun lebih banyak berasal dari pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bagaimana anak muda begitu memanfaatkan media baru sesuai keinginan mereka. Media baru menawarkan kesetaraan, siapapun bisa menjadi produsen dan penerima informasi secara bersamaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, penulis memilih beberapa komik webtoon berjudul “Komik Nasehat Islami” (Komnas), komik “Three Jabers” dan komik “Metamorfosis Hijrah” sebagai objek kajian. Melalui

---

<sup>19</sup> Novi Putra, Bambang Sunarto, and Dharsono, “Indonesia’s Islamic Comic Development” (Presented at the 5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018), Atlantis Press, 2019), 346–354, accessed December 4, 2021, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/bcm-18/125910954>.

<sup>20</sup> C. W. WATSON, “ISLAMIC BOOKS AND THEIR PUBLISHERS: NOTES ON THE CONTEMPORARY INDONESIAN SCENE,” *Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2005): 177–210.

<sup>21</sup> Asef Bayat and Linda Herrera, eds., *Being Young and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North* (New York ; Oxford: Oxford University Press, 2010), 6.

komik-komik tersebut penulis akan mengamati bentuk, visual dan narasi yang digunakan oleh komikus dalam menyebarkan pesan-pesan Islam.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini berawal dari kegemaran penulis membaca komik yang terdapat dalam aplikasi webtoon. Aplikasi ini menyediakan cerita berbagai genre mulai dari romance, action, drama, fantasy, comedy, slice of life dan horror. Penulis biasanya membaca cerita-cerita berlatar Korea yang bergenre *romance* dan horror. Suatu ketika penulis secara tidak sengaja menemukan sebuah komik dengan cover wanita berhijab, karena penasaran akhirnya penulis pun membaca komik tersebut. Komik bernuansa Islam dengan cerita kehidupan sehari-hari remaja ini mampu menarik perhatian penulis. Di setiap episode memiliki nilai dakwah yang terlihat ‘halus’ dalam penyampaiannya. Hingga timbul pertanyaan di benak penulis, apakah komik ini sengaja dijadikan sebagai media dakwah? kalau iya, sejak kapan media komik menjadi media dakwah? dan kenapa anak muda tertarik membaca komik Islam ini? Pertanyaan-pertanyaan tersebut memotivasi penulis untuk mencari tahu perkembangan dakwah melalui komik di Indonesia, terutama transformasi komik cetak ke online, mengapa kreator komik tertarik berdakwah melalui komik dan bagaimana konten yang terdapat dalam komik tersebut.

Rasa ingin tahu penulis pun semakin tinggi, penulis mencari komik islam yang terdapat dalam Webtoon. Kemudian bertemu beberapa komik

Islam dengan pembaca yang cukup banyak yaitu “Komik Nasehat Islami”, “Three Jabers” dan “Metamorfosis Hijrah”. Penulis mulai mengamati ketiga komik tersebut, membaca semua episode yang telah diterbitkan. Lalu penulis mencari jawaban atas pertanyaan di atas dengan melakukan wawancara dengan kreator dari komik yang telah di pilih. Data tersebut merupakan data primer dalam penelitian.

Data sekunder juga dipilih penulis untuk mendukung penelitian ini. Diambil dari karya ilmiah seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan dakwah anak muda di era digital, transformasi komik cetak maupun online, sejarah gambar dan penerbitan di Indonesia yang akan mengawali penelitian. Semua data dikumpulkan, diolah, dianalisis serta dituangkan pada setiap bab dalam penelitian ini.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dirancang agar mempermudah penulis dalam memahami penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab, bab pertama adalah pendahuluan. Bagian ini akan berisi latar belakang masalah yang memaparkan seberapa penting penelitian ini. Kemudian berisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian yang digunakan.

Kemudian bab 2 menjelaskan bagaimana perkembangan komik di Indonesia. Pembahasan ini dijabarkan melalui aspek sosial, ekonomi,

budaya dan politik. Lalu dilanjutkan dengan histori komik Islam dan bentuk-bentuknya, mulai dari cetak hingga digital seperti saat ini.

Selanjutnya bab 3 membahas mengenai komik Islam digital webtoon yang dipengaruhi oleh budaya Korea. Uraian dimulai dengan penjabaran mengenai *flatfrom* webtoon, visual dan narasi dakwah yang digunakannya. Di bab 4 akan lebih fokus pada wacana dan representasi hijrah yang terdapat dalam komik-komik Islam webtoon. Komik-komik tersebut adalah Komik Nasehat islami (Komnas), Three Jabers dan Metamorfosis Hijrah.

Terkahir bab 5 adalah penutup yang berisi kesimpulan atas semua isi pembahasan yang berupa jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Selain itu, juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya apabila meneliti terkait dakwah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Budaya populer merupakan jendela besar yang mampu menyingkap perkembangan kontemporer dalam kehidupan Islam. Kehadirannya menunjukkan bagaimana ekspresi identitas populer yang religius konservatif dibentuk oleh sebagian kalangan. Fenomena ini tampak pada narasi-narasi yang digunakan dalam berdakwah di komik webtoon.

Selain itu pertemuan Islam dan budaya populer juga menghadirkan model-model dakwah kreatif, dan pasca orde baru telah mengalami perkembangan signifikan ditandai dengan kemunculan komik-komik Islam Webtoon yang merupakan adaptasi dari produk budaya Korea (Korean Wave). Kemudahan akses webtoon menjadi ajang berdakwah bagi komikus kalangan Tarbiyah.

Melalui komik webtoon, komik Islam mengalami perubahan mulai dari bentuk, visual sampai narasi Islam. Pada komik Islam awal, narasinya fokus pada cerita pahlawan, walisongo, cerita kehidupan akhirat, surga dan neraka. Berbeda dengan komik Islam digital webtoon, visual tokoh sangat mirip dengan *manhwa* (komik korea), mulai dari *line art*, pewarnaan. Kemudian narasi yang digunakan adalah penyebaran wacana hijrah.

Wacana Hijrah pada komik *Three Jabers* dan *Metamorfosis Hijrah* ditunjukkan melalui karakter tokoh yang ditampilkan dalam komik. Misalnya penggunaan jilbab, perubahan bentuk jilbab dari jilbab modern menjadi jilbab yang lebih syar'i; perubahan perilaku dengan meninggalkan kebiasaan yang dianggap buruk berganti dengan kebiasaan yang menambah wawasan Islami.

Melalui komik tersebut juga menunjukkan model-model dakwah yang berbeda. Pada Komnas, model dakwah yang ditampilkan berbentuk *reward and punishment* yang cenderung normatif, yaitu model dakwah yang mirip dengan pendakwah tradisional, menyampaikan pesan-pesan Islami secara utuh. Berbeda dengan komik "*Three Jabers*" dan "*Metamorfosis Hijrah*" yang menampilkan model dakwah secara naratif. Ajaran Islam telah dirancang menjadi cerita yang begitu menarik.

Fenomena dakwah dalam media baru ini juga melahirkan otoritas baru, mereka para kreator komik memiliki kekuasaan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam sesuai dengan ideologi yang mereka anut. Ini menunjukkan sifat media baru yang menawarkan kebebasan bagi penggunaannya. Sejalan dengan Campbell bahwa agama dan media baru memfasilitasi pengalaman spritual bagi individu maupun organisasi juga menawarkan agama atau keyakinan mereka.

## **B. Saran**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga disarankan agar peneliti selanjutnya bisa meneruskan penelitian ini. penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya difokuskan pada respon pembaca. Alasan pembaca memilih komik sebagai referensi dakwah dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini penulis anggap penting untuk menelusuri referensi dakwah yang diminati dikalangan anak muda. Kedua, peneliti selanjutnya bisa menggali lebih jauh kembali maksud dan tujuan khusus dari kreator dalam berdakwah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Subhan. "Profil Pers Islam di Era Reformasi" 3 (2005): 17.
- Andrew N. Weintraub. "The Study of Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia." In *ISLAM AND POPULAR CULTURE IN INDONESIA AND MALAYSIA*. Editor Stephanie Hemelryk Donald. RMIT University Melbourne, n.d.
- Andy Dermawan. "Konsep Dakwah Perdamaian Di Era Kontemporer." *Humanika* 18. 2 (2018): 92–102.
- Arnez, Monika. "DAKWAH BY THE PEN: Reading Helvy Tiana Rosa's *Bukavu\**." *Indonesia and the Malay World* 37, no. 107 (March 2009): 45–64.
- Bayat, Asef, and Linda Herrera, eds. *Being Young and Muslim: New Cultural Politics in the Global South and North*. New York ; Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Bell, Mark. "The Salvation of Comics: Digital Prophets and Iconoclasts." *Review of Communication* 6, no. 1–2 (January 2006): 131–140.
- Brenner, Suzanne. "Private Moralities in the Public Sphere: Democratization, Islam, and Gender in Indonesia." *American Anthropologist* 113, no. 3 (2011): 478–490.
- . "Private Moralities in the Public Sphere: Democratization, Islam, and Gender in Indonesia." *American Anthropologist* 113, no. 3 (September 2011): 478–490.
- Dittmar, Jakob F. "DIGITAL COMICS." *Scandinavian Journal of Comic Art: SJoCA* 2. 1 (2012): 83–91.
- dkk, Eka Alfiandi Setyo Budi Lulu Purwaningrum. "Communicating Islam Nusantara through Comic" (2019).
- E. Albert Cook. "Conservatism in Religion." *Cambridge University Press on behalf of the Harvard Divinity School* 6 (n.d.). <https://www.jstor.org/stable/1507420>.
- Genardi Atmadiredja. "Komik Di Indonesia: Sebuah Studi Perbandingan Antara Komik Lokal Dengan Komik Asing." (2012). Url: [https://www.academia.edu/5078769/Komik\\_Di\\_Indonesia\\_Sebuah\\_Studi\\_Perbandingan\\_Antara\\_Komik\\_Lokal\\_Dengan\\_Komik\\_Asing](https://www.academia.edu/5078769/Komik_Di_Indonesia_Sebuah_Studi_Perbandingan_Antara_Komik_Lokal_Dengan_Komik_Asing).

- Hafiz Ahmad. “Kenapa Komik Digital.” Academia, 2009. [https://www.academia.edu/1721061/Kenapa\\_Komik\\_Digital](https://www.academia.edu/1721061/Kenapa_Komik_Digital).
- Hasyim, Syafiq. “Fatwas and Democracy: Majelis Ulama Indonesia (MUI, Indonesian Ulema Council) and Rising Conservatism in Indonesian Islam.” *TRaNS: Trans-Regional and-National Studies of Southeast Asia* 8, no. 1 (2020): 21–35.
- Hood, Johanna. “Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia” (n.d.): 281.
- Hutauruk, Marulam. “Publishing Industry in Indonesia, 1945-1965.” *Indonesian Publishers Association* (1965).
- Ida, Rachmah, ed. *Budaya Populer Indonesia: Diskursus Global/Lokal Dalam Budaya Populer Indonesia*. Cetakan pertama. Mulyorejo, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- James J Fox. “Wali: The First Preachers of Islam in Java’.” *Indonesian Heritage* 10 (1999): 1996–8.
- Jan van der Putten. “Old Malay Heroes Never Die: The Story of Hang Tuah in Films and Comics.” In *Film and Comic Books by Ian Gordon*, 253. Jackson: University Press of Mississippi, 2007.
- Jang, Wonho, and Jung Eun Song. “Webtoon as a New Korean Wave in the Process of Glocalization.” *Kritika Kultura*, no. 29 (August 31, 2017). Accessed December 4, 2021. <http://journals.ateneo.edu/ojs/index.php/kk/article/view/KK2017.02908/2562>.
- Kailani, Najib. “Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia.” *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 1 (n.d.): 33–53.
- . *Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia*. Edited by Rémy Madinier. Institut de recherche sur l’Asie du Sud-Est contemporaine, 2010. Accessed December 4, 2021. <http://books.openedition.org/irasec/754>.
- Karim, Rusli. *Negara Dan Peminggiran Islam Politik*. Cet. 1. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Kirana Nur Liyansari. “Kultur Selebriti, Komodifikasi Dan Kesalehan Narasi Hijrah Peggy Melati Sukma.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Kotra. “인도네시아 웹툰 시장 동향 Tren Pasar Webtoon” (n.d.). <https://dream.kotra.or.kr/kotranews/cms/news/actionKotraBoardDetail.do?>

SITE\_NO=3&MENU\_ID=180&CONTENTS\_NO=1&bbsGbn=243&bbsSn=243&pNttSn=156206.

- Laine Berman. "Comics as Social Commentary in Java, Indonesia." In *Illustrating Asia: Comics, Humor Magazines, and Picture Books*, 2001.
- Larsson, G?ran. *Muslims and the New Media: Historical and Contemporary Debates*. London; New York: Routledge, 2016. Accessed December 4, 2021. <https://www.taylorfrancis.com/books/e/9781315597102>.
- Lent, John A., ed. *Illustrating Asia: Comics, Humor Magazines, and Picture Books*. ConsumAsiaN book series. Honolulu: University of Hawai'i Press, 2001.
- Lewis, A. David, and Martin Lund, eds. *Muslim Superheroes: Comics, Islam, and Representation*. Mizan series 1. Boston, Massachusetts: Ilex Foundation, 2017.
- Lewis, A. David, and Lund Martin. *Muslim Superheroes : Comics, Islam, and Representation*. Ilex Foundation, 2017.
- Lingard, Linda Tan. "The Publishing Industry in Indonesia." *Publishing Research Quarterly* 32, no. 1 (March 1, 2016): 54–57.
- M Riyanti, D Setianto. "The Digital Comic Development in Indonesia (A Case Study About The Story Of 'Si Pitung')." *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 6, no. 1 (n.d.): 107–117.
- Machmudi, Yon. *Islamising Indonesian: The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)*. ANU Press, 2008. Accessed January 17, 2022. <https://library.oopen.org/handle/20.500.12657/33709>.
- Maryam, Siti. "PENGAWASAN BIBLIOGRAFI TERHADAP BUKU ISLAM TERBITAN INDONESIA (Studi terhadap cantuman buku-buku Islam dalam BNI dan KDT tahun 2000-2005)" 11 (n.d.): 13.
- McCloud, Scott. *Memahami komik = Understanding comics*. Jakarta: KPG, 2008.
- Munirul Ikhwan. "Ulama Dan Konservatisme Islam Publik Bandung: Islam, Politik Identitas Dan Tantangan Relasi Horizontal." In *Ulama Politik Dan Narasi Kebangsaan: Fragmentasi Otoritas Keagamaan Di Kota-Kota Indonesia*. Yogyakarta: PusPIDep, n.d.
- Nisa, Eva F. "Social Media and the Birth of an Islamic Social Movement: ODOJ (One Day One Juz) in Contemporary Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 46, no. 134 (January 2, 2018): 24–43.

- Putra, Novi, Bambang Sunarto, and Dharsono. "Indonesia's Islamic Comic Development." 346–354. Atlantis Press, 2019. Accessed December 4, 2021. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/bcm-18/125910954>.
- Putra, Okrisal Eka. "HUBUNGAN ISLAM DAN POLITIK MASA ORDE BAKU," no. 2 (2008): 17.
- Ryoo, Woongjae. "Globalization, or the Logic of Cultural Hybridization: The Case of the Korean Wave." *Asian Journal of Communication* 19, no. 2 (June 2009): 137–151.
- S. Supomo. "The Image of Majapahit in Later Javanese and Indonesian Writing." *Asian Studies Association of Australia by Heinemann Educational* (1976).
- Saat, Norshahril, and Ahmad Najib Burhani, eds. "3 'BEING AUTHORITATIVE BUT NO AUTHORITY?' MUSLIM RELIGIOUS INTELLECTUALS IN SHAPING INDONESIAN ISLAM DISCOURSE." In *The New Santri*, 28–47. ISEAS Publishing, 2020. Accessed December 4, 2021. <https://www.degruyter.com/document/doi/10.1355/9789814881487-005/html>.
- Salim, Hairus. "Komik Islam: Suatu Pengamatan Awal," n.d. <http://diktis.kemenag.go.id>.
- Sasono, Eric. "Islamic-Themed Films in Contemporary Indonesia: Commodified Religion or Islamization?" *Asian Cinema* 21, no. 2 (September 1, 2010): 48–68.
- Schiemer, Beth. *The Veil*. New York: Writer's Showcase, 2002.
- Soenarto, Ermita. "From Saints to Superheroes: The Wali Songo Myth in Contemporary Indonesia's Popular Genres." *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society* (2005): 33–82.
- SOENARTO, ERMITA. "Making Sense of the Past & Present: Islamic Comic Books in Indonesia, 1965 - 2007," 2009. Accessed December 4, 2021. <https://scholarbank.nus.edu.sg/handle/10635/15945>.
- Strorey, John. *Teori Budaya Dan Budaya Pop Memetakan Lanskap Konseptual Cultural Studies*. Yogyakarta: alam, 2003.
- Velde, Paul van der, and Alex McKay, eds. *New Developments in Asian Studies: An Introduction*. Studies from the International Institute for Asian Studies. London ; New York : Leiden: Kegan Paul International ; in association with the International Institute for Asian Studies, 1998.

WATSON, C. W. "ISLAMIC BOOKS AND THEIR PUBLISHERS: NOTES ON THE CONTEMPORARY INDONESIAN SCENE." *Journal of Islamic Studies* 16, no. 2 (2005): 177–210.

Webtoon Guide. “, “웹툰플랫폼글로벌화전략연구 (Riset Strategi Globalisasi Platform Webtoon)” (n.d).  
<http://nipa.kr/downloadManager.it?type=board&bno=77&cno=504&ano=67770>.

Wilford, Stephen. “Islam and Popular Culture: Edited by Karin van Nieuwkerk, Mark LeVine and Martin Stokes, Austin, University of Texas Press, 2016, Vii+394 Pp., \$34.95 (Paperback), ISBN 978-1-4773-0904-9.” *Ethnomusicology Forum* 28, no. 1 (January 2, 2019): 122–125.

Zuhdi, Muhammad. “Challenging Moderate Muslims: Indonesia’s Muslim Schools in the Midst of Religious Conservatism.” *Religions* 9, no. 10 (2018): 310.

“트렌드 - KOTRA 해외시장뉴스.” *트렌드 - KOTRA 해외시장뉴스*. Accessed January 4, 2022. <https://dream.kotra.or.kr/kotranews/index.do>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA